

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan masa dimana organ tubuh belum berfungsi secara optimal sehingga lebih rentan terhadap penyakit (Fidayana, 2023). Lingkungan yang kurang sehat menjadi salah satu pintu masuknya bakteri dan virus masalah pada sistem pernafasan (Dewi, 2022). Asma merupakan penyakit saluran pernapasan kronis yang paling umum dijumpai pada anak-anak, asma terjadi karena adanya masalah atau gangguan inflamasi kronis pada jalan napas (Ansyari et al, 2023). Gejala yang muncul biasanya pada masa anak-anak atau balita, dan dapat berlanjut hingga dewasa (Aufa et al., 2023).

WHO menyatakan sekitar 300 juta orang di seluruh dunia terjangkit asma. Data menyebutkan sekitar 250.000 dari data jangkitan asma telah mengalami kematian. Angka kematian kebanyakan pada negara dengan ekonomi rendah-sedang yang mana dapat terjadi akibat perubahan gaya hidup dan peningkatan polusi udara. WHO dan *Global Asthma Network* (GAN) memprediksikan pada 2025 akan terjadi kenaikan populasi asma sebanyak 400 juta dan terdapat 250 ribu akibat penyakit ini. Berdasarkan data Prevalensi asma, menurut world Health Organization (WHO) tahun 2019, terdapat sekitar 235 juta penderita asma atau 1%- 18% populasi dunia (Aufa et al., 2023). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 didapatkan penyebab kesakitan dan kematian dengan peringkat ke sepuluh, prevalensi asma di Indonesia sebesar 2,4% (Nova P & Dwi Kurniawan, 2022). Angka kejadian Asma di Indonesia sebanyak 2,4% dan di Jawa Timur sebanyak 2,5%.

Menurut Levine Md, Carey Wb dalam (Musniati & Hamdan, 2020) anak usia 5-12 tahun disebut sebagai masa pertengahan. Pada usia tersebut, anak mulai berkembang kekuatan kognitifnya. Kekuatan kognitif memberi kemampuan pada anak untuk mengevaluasi diri dan merasakan evaluasi teman-temannya. Oleh karena itu anak-anak pada usia ini rawan mengalami krisis psikososial. Penyakit kronik, trauma fisik atau trauma psikososial yang terjadi terutama pada anak usia ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan. Jika terdapat gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, maka kemungkinan besar akan terdapat gangguan baik pada fisik, mental, atau sosialnya (kualitas hidupnya).

Berdasarkan data diatas menunjukkan tingginya asma bronchial sebagai pembunuh anak di dunia. Anak dengan asma bronchial dapat ditemukan tanda seperti sesak napas, mengi, batuk, gangguan aliran ekspirasi, yang terjadi akibat inflamasi kronis, hiperresponsivitas saluran napas (bronkospasme), hipersekresi mukus, dan remodelling saluran napas (hipertrofi dan hiperplasia otot polos, angiogenesis, dan fibrosis. Pada kasus penyakit asma masalah yang dominan muncul seperti gangguan pada status oksigenasi. Asma dapat diatasi menggunakan beberapa cara atau intervensi diantaranya kedalaman pernafasan dan monitor frekuensi pernafasan, posisikan semi flower serta teknik nonfarmakologi lainnya (Nova P & Dwi Kurniawan, 2022).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengkajian dan diagnosis pada anak dengan asma bronchial.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan asma bronchial di RSUD dr.Koesnadi Bondowoso?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan asma bronchial di RSUD dr.Koesnadi Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan riwayat keperawatan pada anak dengan asma bronchial di RSUD dr.Koesnadi Bondowoso.
- b. Mendeskripsikan pengkajian sistem tubuh pada anak dengan asma bronchial di RSUD dr.Koesnadi Bondowoso.
- c. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada anak dengan asma bronchial di RSUD dr.Koesnadi Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti yang berupa data bagi ilmu keperawatan tentang pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan asma bronchial.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil karya tulis ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengkajian dan diagnosis keperawatan pasien anak dengan asma bronchial.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pengajaran untuk mengembangkan pendidikan di masa yang akan datang.

c. Bagi Keluarga Pasien

Sebagai sumber wawasan yang baru untuk para keluarga terkait asma bronchial agar penanganan bisa dilakukan sedini mungkin.

